



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM MANGKUJIWO KARYA AZHAR KINOI LUBIS SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Rohmat Hidayat, Edi Kurniawan Farid, Magfirotul Hamdiah**

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

[rohmadh464@gmail.com](mailto:rohmadh464@gmail.com), [edikurniawanfarid@gmail.com](mailto:edikurniawanfarid@gmail.com), [magfirohhamdiah@gmail.com](mailto:magfirohhamdiah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the conversational implicatures in the film Mangkujiwo by Azhar Kinoi Lubis. This study was motivated by the large number of fans and viewers of this film. In this film, there are many conversations that contain implicatures, either in the form of sarcasm or criticism. In this research, researchers used a pragmatic approach. This type of research is descriptive qualitative. The data used in this research is the conversation in the film Mangkujiwo by Azhar Kinoi Lubis. The results of this research on the data obtained, found 10 data containing implicatures, 9 data containing implicatures which are satirical sentences, and 1 data which is a critical sentence.*

**Keywords:** *Conversational implicature, Mangkujiwo film by Azhar Kinoi Lubis.*

### **A. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan sarana penting dalam pertukaran informasi antarmanusia yang lainnya, dengan demikian dalam berkomunikasi membutuhkan metode komunikasi yang tepat. Seorang penutur dalam melakukan komunikasi atau tuturan hendaknya memenuhi kaidah kaidah dalam percakapan, agar maksud dan tujuan dari tuturan tersebut mudah dipahami oleh mitra tutur atau sang pendengar. Keadaan sengaja atau tidak sengaja terkadang mereka melanggar kaidah-kaidah tersebut (Yessinta Yuliati, 2020: 2). Percakapan merupakan suatu proses interaksi Bahasa antara dua pembicara atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai (Domas Sugrahita. H. S, 2020: 2).

Pada dasarnya aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Bahasa Sebagai alat komunikasi terkait erat dengan ilmu pragmatik. Kajian Pragmatik merupakan kajian maksud di balik tuturan seorang penutur dan lawan tutur yang terkait konteks (Noviani, 2020: 1). Bahasa dalam dunia ini sangatlah banyak, yang mana maksud dan tujuannya sama yaitu sebagai alat komunikasi bagi manusia di muka bumi ini (Edi Kurniawan Farid. Dkk, 2023: 18). Dalam bahasa, pragmatik memiliki cakupan wajib seperti tindak tutur, prinsip percakapan, deiksis dan implikatur. Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan, tindak tutur memiliki tiga komponen: lokusi, ilokusi dan perlokusi. Implikatur merupakan sesuatu yang terimplikasi di dalam suatu percakapan, yaitu sesuatu yang dibiarkan implisit di dalam penggunaan bahasa secara actual (Yessinta Yuliati, 2020: 2).

Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Artinya, untuk memahami pemakaian bahasa, perlu adanya pemahaman tentang konteks yang mewadahi pemakaian tersebut (Levinson 2021). Pragmatik sebagai studi atau telaah makna bahasa dalam hubungannya dengan situasi pembicaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pragmatik adalah studi mengenai pemakaian bahasa dengan cara melakukan telaah terhadap konteks yang mempengaruhinya sehingga tidak ada kajian pragmatik tanpa kajian konteks (Levinson, 2021: 11).

Pragmatik memiliki cakupan wajib seperti tindak tutur, prinsip percakapan, deiksis dan implikatur. Tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan, tindak tutur memiliki tiga komponen: lokusi, ilokusi dan perlokusi. Prinsip percakapan terdiri atas dua jenis, yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Deiksis ialah penunjukan atau pengacuan melalui indeksikal (ungkapan deiktis) dengan acuan yang berubah-ubah, berpindah-pindah atau berganti-ganti. Prinsip yang terakhir yaitu implikatur (D.r Suhartono M.Pd, 2020: 15).

Teks anekdot merupakan sebuah cerita atau kisah yang mengandung sifat lucu, selain itu teks anekdot juga dapat diartikan sebagai penyampaian sesuatu (kritik). Maka dari itu kriteria teks anekdot bukan hanya lucu, melainkan teks tersebut juga bisa memahami atau menyampaikan dari maksud penulis. Berkaitan dengan penelitian ini, bahwasanya memahami kalimat yang telah disampaikan melalui implikatur percakapan yang terdapat pada film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis sangat berpengaruh terhadap kepekaan atau pemahaman terhadap pembaca. Dengan demikian, implikatur dalam penelitian ini lebih bercenderung kepada implikatur percakapan yang terdapat pada film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis.

Implikatur percakapan merupakan proposisi atau pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin diartikan, disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda beda dengan apa yang di katakannya (Rustono, 1999). Implikatur merupakan makna terselubung atau informasi bawaan implisit dalam tuturan. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu film. Film adalah media komunikasi bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas (Agistian, 2018: 4). Prinsip implikatur percakapan khusus adalah implikatur pada sebuah komunikasi yang terjadi dalam konteks khusus. Implikatur khusus juga harus mempertimbangkan informasi yang ada dengan konteks (Anindya, 2020: 9).

Pembahasan tentang implikatur mencakup perkembangan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Di dalam teori implikatur menyabutkan tiga jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional, implikatur nonkonvensional, dan praanggapan. Selanjutnya implikatur konvensional dikenal dengan nama implikatur percakapan, selain ketiga implikatur tersebut terdapat dua macam implikatur percakapan, yaitu implikatur percakapan khusus dan implikatur percakapan umum (Rustono, 1999: 83). Terdapat pengertian dari dua jenis impikatur di atas yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional.

1. Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip percakapan.
2. Implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan. Dalam berkomunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan itu terimplikasi suatu maksud atau tersirat fungsi pragmatik lain yang dinamakan implikatur percakapan.

Film merupakan arsip sosial yang menggambarkan keadaan zaman masyarakat pada saat ini, dalam hal ini berarti film tidak terlepas dari kondisi sosial kebudayaan yang merupakan

dasar dari pembuatan film tersebut. Film merupakan salah satu media elektronik yang bersifat audiovisual yang tersebar dilingkungan masyarakat (Osyanda Rahayu, 2016: 4). Film ditonton oleh berjuta-juta orang baik dari kalangan orang tua, remaja, maupun anak-anak. Film juga merupakan arsip sosial yang menggambarkan keadaan zaman masyarakat pada saat ini, dalam hal ini berarti film tidak terlepas dari kondisi sosial kebudayaan yang merupakan dasar dari pembuatan film tersebut. Film merupakan salah satu sarana hiburan yang banyak digemari oleh masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam film dapat menciptakan bahasa baru yang kebanyakan tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang baik dan benar (Winda, 2020: 134). Sebagai makhluk sosial yang cenderung mudah meniru dan terpengaruh akan hal-hal baru yang didengar atau dilihat, manusia dapat dengan mudah menirukan bahasa baru yang muncul dalam sebuah film dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Film “ mangkujiwo” merupakan salah satu film horor Indonesia yang memiliki banyak sekali peminatnya, sekalipun film tersebut baru di tayangkan namun tidak kalah seru dengan film horror lainnya yang menjadi film Indonesia. Dengan jumlah penonton yang mencapai kurang lebih 3,5 juta orang dan telah mendapat banyak penghargaan, tentunya film mangkujiwo tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. Salah satu karakteristiknya adalah percakapan antar tokoh. Secara garis besar film mangkujiwo memberikan gambaran representasi mengenai budaya Jawa Tengah (Kejawen) melalui gambaran beberapa scene sekaligus dialog dalam film menjadi kajian menarik. Yang mana dalam film tersebut juga banyak menggunakan percakapan yang mengandung implikatur, sebagaimana telah diteliti makna atau kosa kata dalam percakapan tersebut yang mengandung implikatur.

Bahasa Indonesia di SMA dalam menggunakan implikatur yakni untuk menyampaikan maksud yang tersirat pada setiap ujaran yang disampaikan ketika melakukan pembicaraan. Implikatur percakapan yang terdapat pada objek penelitian yaitu berupa film mangkujiwo karya Azhar Koino Lubis ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu dalam aspek dalam memahami sebuah teks atau konteks. Pemahaman mengenai implikatur ini, diharapkan menghindari keambiguan terhadap makna yang dipahami peserta didik. Bagi peserta didik, pemahaman mengenai implikatur ini dapat berpengaruh terhadap hasil pemahaman peserta didik mengenai pemahaman teks maupun konteks dalam implikatur (Gita. A, 2020: 19).

Berdasarkan uraian di atas, film mangkujiwo memiliki data yang memenuhi untuk diteliti dalam implikatur percakapan. Selain itu, alasan pemilihan implikatur percakapan ini karena menarik. Setiap kalimat tuturan yang diucapkan tokoh dalam film tidak seperti film horor lainnya, film mangkujiwo merupakan salah satu film laris di bioskop Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “ Implikatur Percakapan Dalam Film Mangkujiwo Karya Azhar Koino Lubis Serta Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kajian pustaka yang berfokus pada analisis isi terhadap implikatur percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar Koino Lubis, dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dan menyusun sintesis dan temuan-temuan yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai ukuran. Penelitian kualitatif bisa digunakan dalam berbagai macam pendekatan, antara lain etnografi, studi naturalistic, studi kasus, studi lapangan, pekerjaan teknis, dan pengamatan langsung (Sigit, 2016). Deskripsi kualitatif memberikan gambaran yang

komprehensif dan detail tentang subjek yang diteliti, menggali makna, pola, dan nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif (Hamdiah, 2024:202).

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk melakukan penelitian berdasarkan kajian yang khas dan unik. Penelitian yang berstudi kasus, etnografi komunikasi maupun fenomenologi, dapat dilakukan oleh peneliti yang memiliki keinginan kuat memberikan sumbangsih karya nyata dengan pendekatan dan berpikir secara subjektif. Penelitian ini ingin mengetahui bentuk dan fungsi implikatur dalam percakapan film mangkujiwo Karya Azhar Kinoi Lubis serta implementasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan teks anekdot yang terdapat pada materi kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena objek yang dikaji berupa percakapan dalam film mangkujiwo yang diubah menjadi sebuah menjadi sebuah data berbentuk tulisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak, rekam dan catat. Teknik simak merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa sesuai data yang dicari dan akan diperoleh. Berkaitan dengan penelitian ini, data yang diambil dengan menggunakan teknik simak tersebut yaitu menyimak film mangkujiwo karya Azhar Kinoi lubis dengan menggunakan link *youtube*. Selanjutnya teknik rekam, teknik rekam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian, karena memberikan jaminan keakuratan data dan memungkinkan untuk diulang-ulang pada kesempatan lain apabila diperlukan. Teknik rekan memberikan data yang akurat pada penelitian ini yaitu dengan merekam percakapan pada film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis. Terakhir, dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, teknik catat yang awal katanya mencatat adalah menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian lainnya. Teknik catat ini digunakan pada saat pengambilan data, yakni pada saat menonton film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis. Setelah ketiga teknik tersebut dilakukan, dilanjutkan dengan pengklasifikasian data. Klasifikasi data merupakan cara untuk pengelompokan data sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik data tersebut. Pengklasifikasian data tersebut dilakukan untuk mengelompokkan data yang termasuk implikatur sesuai dengan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis datanya menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah Teknik pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data (Ahmad Rijali, 2018: 91). Berkaitan dengan penelitian ini yang memiliki objek video maka pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil data dari film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis tentang percakapan yang mengandung implikatur. Sedangkan reduksi data, maksudnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2020: 247). Jadi, dalam tahapan ini adanya proses merangkum hasil data yang telah di peroleh pada film mangkujiwo tersebut, serta memilih hal-hal yang pokok pada percakapan pada film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis yang mengandung implikatur. Selanjutnya tahap penyajian data, penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ahmad Rijali, 2018: 94). Pada penyajian data ini, data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk penelitian dari hasil percakapan yang berbentuk implikatur dalam film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil data-data yang telah diperoleh beserta pendeskripsian secara terperinci mengenai implikatur percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis. Penelitian ini akan mencantumkan data yang telah diperoleh dari sebuah film mengenai percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis. Adapun data implikatur sebagai berikut:

Data 1

Gendis : “ *Gimana kabarnya, sehat?*”

Mbok Djelar : “ *Masih kayak gini mbak Gendis*”

Pada data (1) percakapan tersebut terjadi di waktu pagi hari, tepatnya keluarga Gendis tiba di rumah dan disambut oleh pembantunya Djenar. Mendengar kabar bahwa si Djanar sakit lalu Gendis bertanya kepada Djanar sehingga muncul kalimat tanya "Gimana kabarnya, sehat?". Setelah mendengar perkataan Gendis tersebut Djanar menjawab, "Masih kayak gini mbak gendis". Adanya bentuk implikatur yang berupa kalimat tanya tersebut berfungsi untuk memproses apa yang dilakukan mitra tutur. Dari tuturan tersebut, maka implikaturnya adalah sindiran, bahwasanya mitra tutur masih sakit seperti apa yang dialaminya.

Data 2

Gendis : *"Ara gimana? ucap kepada si Mbok"*

Mbok Djenar : *" Belum ada perkembangan Mbak"*

Berdasarkan data (2) ditemukan percakapan yang mengandung implikatur percakapan dengan ungkapan sindiran. Pada saat Gendis menanyakan keadaan Ara yang sedang sakit kepada si mbok dengan kalimat "Ara gimana?" pertanyaan tersebut tertuju kepada Ara yang ditanyakan kepada si mbok, lalu si mbok menjawab dengan raut wajah sedih dengan kalimat " belum ada perkembangan mbak". Pada percakapan tersebut kalimat yang muncul dari perkataan si mbok mengandung implikatur dengan ungkapan sindiran bahwa keadaan Ara masih sakit seperti biasanya tanpa ada perkembangan sedikitpun.

Data 3

Gendis : *"Bu de, nanti ikut ke makam Eang kami?"*

Bu de : *"Nanti Bu de amau ke makam sendiri saja ya".*

Dalam data (3) ditemukan percakapan yang mengandung implikatur percakapan dengan kalimat tanya dengan menanyakan kepada Bu de bahwa apakah dia akan pergi ke makam eang bersamanya, dengan hati gelisah Bu de menjawab bahwa dia akan ke makam eang sendirian tidak akan bersama Gendis. Dari percakapan tersebut, kata yang mengandung implikatur yaitu jawaban atas mitra tutur kepada penutur dengan ungkapan sindiran bahwa dia ke makam eang sendirian tidak akan bersama siapapun.

Data 4

Gendis : *"Kamu mau berangkat sekarang?"*

Suami : *"Aku sudah berjanji sama beberapa pasienku, seharusnya hari ini di tunda ke besok.*

Percakapan yang terdapat pada data (4) di atas ditemukan percakapan yang mengandung implikatur dengan kata berangkat sekarang?", pertanyaan tersebut pada saat suaminya ingin cepat-cepat pulang ke Jakarta untuk menjenguk pasiennya. Lalu suaminya menjawab dengan ungkapan yang meyakinkan bahwa dia akan segera berangkat karena sudah berjanji kepada pasiennya akan berangkat secepatnya dan tidak akan diundur lagi. Pada kalimat tersebut jawaban mitra tutur mengandung sebuah implikatur dengan makna sindiran, bahwa dia akan benar - benar segera berangkat karena ada janji.

Data 5

Gendis : *"Gabisa ditunda lagi?"*

Suami : *"Pasienu itu benar-benar butuh aku , aku tidak bisa mengabaikan mereka".*

Pada data (5) pada saat si gendis dan suaminya ngobrol santai di ruang tamu, muncul lah percakapan yang mengandung implikatur yakni pada saat Gendis bertanya kepada suaminya dengan ungkapan "Gabisa ditunda lagi?", pertanyaan tersebut mengarah kepada suaminya pada saat suaminya akan pulang ke Jakarta untuk menemui pasiennya karena mereka sangat membutuhkan suaminya. Lalu suaminya menjawab "Pasienu sangat membutuhkan aku, aku tidak bisa mengabaikan mereka" dengan ungkapan sindiran tersebut bahwa pasiennya sangat membutuhkan nya dan benar-benar ingin pulang ke Jakarta.

Data 6

Gendis : *"Gabisa ditunda lagi?"*

Suami : *"Pasienu itu benar-benar butuh aku , aku tidak bisa mengabaikan mereka".*

Implikatur percakapan pada data (6) ini ditemukan percakapan yang mengandung implikatur dengan ungkapan sindiran pada saat Suami Gendis bertanya kepada Eang, pada saat itu dan sebelumnya Eang sering mengalami mimpi buruk. Munculnya kalimat tanya dari suami Gendis yakni ingin memastikan keadaan Eang apakah Eang masih mengalami mimpi buruk. Dan Eang menjawab "Eang itu baik-baik saja, Eang sehat kok", pada kalimat tersebut jawaban mitra tutur mengandung implikatur dengan kalimat sindiran bahwa Eang tidak bermimpi buruk lagi dan dia baik-baik saja.

Data 7

Fania : *"Jadi kalau benda mati gamungkin hidup ya tante?"*

Gendis : *"Fania takut apa, kalau sama patung tidak usah takut"*.

Pada data (7) percakapan Fania dan Gendis terjadi ketika Fania sering mengalami kejadian aneh, dan melihat hal-hal yang buruk. Gendis bertanya kepada Fania dengan ramah dengan kalimat "Fania akut apa, kalau sama benda mati tidak usah takut" hal tersebut menyatakan bahwa mitra tutur ingin meyakinkan dan mengingatkan penutur untuk tidak takut pada benda mati. Maka pada percakapan tersebut jawaban mitra tutur mengandung implikatur yang bersifat sindiran.

Data 8

Bu Ajeng : *"Loh, Gendis kok ada di jogja, sejak kapan?"*.

Gendis : *"Bu Ajeng lagi apa disini?"*.

Berdasarkan data (8) ditemukan percakapan yang mengandung implikatur, pada saat itu Bu Ajeng dan Gendis bertemu dikamar tempat istirahat Eang. Bu Ajeng bertanya kepada Gendis "Loh, Gendis kok ada di jogja?" pertanyaan tersebut mengarah kepada mitra tutur karena Bu Ajeng belum mengetahui bahwa Gendis berada di jogja, Gendis menjawab "Bu Ajeng lagi apa disini?" pada jawaban mitra tutur, mitra tutur juga bertanya kepada penutur karena melihat penutur sangat ketakutan pada saat bertemu dengan Gendis. Hal tersebut menyatakan bahwa percakapan yang mengandung implikatur terjadi ketika mitra tutur mengungkapkan bahasa atau pernyataan.

Data 9

Gendis : *"kita ajak Eang makan ya?"*.

Fania : *"Aku disini saja tante"*.

Data (9) ini merupakan percakapan yang terjadi pada saat berkumpul di ruang makan, pertanyaan mitra tutur terjadi ketika mitra tutur sedang mengalami ketakutan akan bertemu dengan Eang. Mitra tutur menjawab dengan rasa takut kepada penutur dengan ungkapan "Aku disini saja, tante", ungkapan tersebut menyatakan bahwa mitra tutur tidak ingin makan Bersama eang karena dia ketakutan. Dari hal tersebut mitra tutur memunculkan ungkapan yang mengandung implikatur yang berupa sindiran terhadap pertanyaan mitra tutur.

Data 10

Eang : *"Nanti sering-sering main kesini ya"*.

Fania : *"Fania ikut ya"*.

Eang : *"Iyalah, Fania kan belum tidur sama Eang"*.

Pada data (10) percakapan yang mengandung implikatur terdapat pada tuturan yang diucapkan oleh Eang dengan tuturan yang mengandung kritikan, yang mana eang bertanya mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur agar mitra tutur sering-sering main ke rumah eang. Dan mitra tutur menjawab, dia ingin sekali sering-sering main ke rumah eang, hal tersebut ungkapan yang mengandung implikatur terjadi ketika mitra tutur menyatakan sesuatu yang mengandung kritikan terhadap ungkapan dari penutur.

Data 11

Gendis : *"Fania, ambulkan tante air minum"*

Fania : *"Kenapa gitu sih tante"*

Berhubungan dengan data (11) tersebut bahwa adanya bentuk implikatur yang berupa kalimat pernyataan tersebut berfungsi untuk memprotes apa yang dilakukan mitra tutur. Dari tuturan tersebut, makna implikturnya adalah ancaman.

**Tabel 1 Analisis Bentuk dan Fungsi Implikatur dalam Percakapan Film Mangkujiwo Karya Azhar Kinoi Lubis.**

No	Data Percakapan	Bentuk Implikatur	Fungsi Implikatur
1	Gendis : <i>" Gimana kabarnya, sehat?"</i> Mbok Djenar : <i>"Masih kayak gini mbak gendis"</i>	Kalimat pernyataan	Sindiran
2	Gendis : <i>"Ara gimana? ucap kepada si mbok"</i> Mbok Djenar : <i>"Belum ada perkembangan mbak"</i>	Kalimat pernyataan	Sindiran
3	Gendis : Bu de, nanti ikut ke makam Eang kami? Bu de : Nanti Bu de amau ke makam sendiri saja ya.	Kalimat pernyataan	Sindiran
4	Gendis: <i>"Kamu mau berangkat sekarang?"</i> . Suami : <i>"Aku sudah berjanji sama beberapa pasienku, seharusnya hari ini di tunda ke besok.</i>	Kalimat pernyataan	Sindiran
5	Gendis : <i>"Gabisa ditunda lagi?"</i> . Suami : <i>"Pasienku itu benar-benar butuh aku , aku tidak bisa mengabaikan mereka"</i> .	Kalimat pernyataan	Sindiran
6	Gendis : <i>"Gabisa ditunda lagi?"</i> . Suami : <i>"Pasienku itu benar-benar butuh aku , aku tidak bisa mengabaikan mereka"</i> .	Kalimat pernyataan	Sindiran
7	Fania : <i>"Jadi kalau benda mati gamungkin hidup ya tante?"</i> . Gendis : <i>"Fania takut apa, kalau sama patung tidak usah takut"</i> .	Kalimat pernyataan	Sindiran
8	Bu Ajeng : <i>"Loh, Gendis kok ada di jogja, sejak kapan?"</i> . Gendis : <i>"Bu Ajeng lagi apa disini?"</i> .	Kalimat pernyataan	Sindiran
9	Gendis : <i>"kita ajak Eang makan ya?"</i> . Fania : <i>"Aku disini saja tante"</i> .	Kalimat pernyataan	Sindiran
10	Eang : <i>"Nanti sering-sering main kesini ya"</i> . Fania : <i>" Fania ikut ya"</i> . Eang : <i>"Iyalah, Fania kan belum tidur sama eang"</i> .	Kalimat pernyataan	Kritikan
11	Gendis : <i>"Fania, ambilkan tante air"</i>	Kalimat pernyataan	Protes

	<i>minum” Fania : “Kenapa gitu sih tante”</i>		
--	---	--	--

**Tabel 2 Presentase Implikatur Percakapan Dalam Film Mangkujiwo Karya Azhar Lubis**

No	Fungsi Implikatur	Jumlah Data	Presentase
1	Sindiran	9	80%
2	Kritikan	1	20%
3	Protes	1	20%
4	Dukungan	0	0%
5	Saran	0	0%

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur percakapan yang terdapat pada penelitian ini yakni terdapat bentuk dan fungsi implikatur dalam percakapan antar tokoh pada film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis, ditemukan sebanyak 10 percakapan yang mengandung implikatur percakapan. Dari 11 bentuk percakapan tersebut, berikut dapat disimpulkan bentuk dan fungsi implikatur apa saja yang terdapat di dalamnya.

1. Bentuk implikatur yang terdapat pada percakapan dalam film mangkujiwo diantaranya adalah kalimat tanya. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah bentuk implikatur yang mengandung kalimat tanya, yakni terdapat 10 kalimat.
2. Fungsi implikatur yang terdapat pada percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis terdiri dari sindiran dan krikikan . dalam hal ini, fungsi implikatur yang sering digunakan adalah berupa sindiran, yakni sebanyak 9 tuturan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar Kinoi Lubis bersifat implikatif dan terdapat beberapa modus penutur yang disampaikan menggunakan kalimat tanya.

#### E. Saran

Penelitian tentang implikatur percakapan dalam film mangkujiwo karya Azhar kinoi Lubis” ini masih sangat sederhana dan masih sangat jauh dari kata sempurna, karena hanya membahas mengenai bentuk dan fungsi implikatur saja. Oleh karena itu, dalam hal ini saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, yang nanti juga akan meneliti masalah implikatur percakapan supaya penelitian ini lebih dikembangkan lagi, dengan cara lebih memperdalam ilmu Bahasa, khususnya ilmu pragmatik , agar nanti penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang nantinya bisa digunakan para peneliti khususnya di bidang pragmatik, sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitiannya.

##### 2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu penambahan ilmu dan wawasan baru di bidang pragmatik, utamanya mengenai bentuk implikatur dan fungsi implikatur.

## **Daftar Rujukan**

- Agistian. F, Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Film “ Men, Women & Children” . ProTVT. Bandung. (2018: 4). Dr. Sigit Hermawan. 2016. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Metode Penelitian Bisnis.*
- Anindya, Ike, dan Gusdi. 2019. *Jenis Implikatur Percakapan antara Pramuniaga Mobil Mitsubishi dengan Konsumen di Kota Padang.* Buletin Al-Turas. 25 (1).
- Dr. Sigit Hermawan. 2016. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Metode Penelitian Bisnis*
- Dr. Suhartono M.Pd. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia.* Editor Murni Fidiyanti. Cetakan 1. Penerbit Graniti.
- Farid. K. E. Dkk. 2023. *The Lalaran Method of Studentat Darun Najah Sambikarto Islamic Boarding School Lalaran Kitab Roʻsun Sirah Untuk Meningkatkan Kosa Kata Santri di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto.*
- Gita. A. 2020. *Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru Sebagai Bahan Ajar Teks Aneekdot Kelas X.* Prawara: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia
- Hamdiah, M. 2023. *Proses Morfologi Bahasa Madura Dialek Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo,* Jurnalistrendi
- Levinson, C. Stephen. 2021. *Pragmatic.* Great Britain: Cambridge University Press
- Noviani, N. 2020. *Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki.* ALFABETA. 3 (1)
- Rahayu, O. Dkk. 2016. *Analisis Implikatur Dalam Serial Film Eumpang Breuh.* JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universutas Syiah Kuala, 1 (4).
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif.* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. 17 (33).
- Rustono. 1999. *Pokok Pokok Pragmatik (Cetakan Pertama).* Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Medhods).* Bandung: Alfabeta.
- Susetya, D. S. H., & Zakiyah, A. M. (2020). *Implikatur Percakapan Dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak di Usia Remaja.* *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 174-182.
- Winda. S. 2020. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza.* Skritorium, 2 (2) 126-134
- Yessinta Yulianti. 2020. *Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi.* Matapena. 3 (1)